

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

A. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

a. Pengertian SIA

Sistem merupakan suatu rangkaian dua atau lebih yang terdiri dari komponen – komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Sistem berfungsi untuk mempermudah suatu pekerjaan yang dilakukan berulang kali secara rutin. Sedangkan yang dimaksudkan dengan informasi adalah sebuah data yang didapat dari lapangan untuk diolah dan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang dibuat secara khusus untuk mempermudah kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi.

Menurut Mulyadi, 2013 mengemukakan bahwa **“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, maupun, laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.”**

Menurut Widjayanto, 2001 mengemukakan bahwa “**Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk computer, dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.**”

Jadi berdasarkan pengertian dari sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang bertugas untuk mengumpulkan, memproses, dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan adanya suatu transaksi yang diperlukan oleh seorang manajemen perusahaan untuk mengelola dan mengambil keputusan.

b. Tujuan, fungsi, dan manfaat SIA

Tujuan dengan dibangunnya SIA adalah untuk mengelola sebuah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi sumber akuntansi yang nantinya akan diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi terjadinya risiko saat melakukan pengambilan keputusan.

Berikut merupakan fungsi – fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah perusahaan antara lain:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas maupun transaksi.
- b. Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat dan cepat terhadap aset organisasi.

Selanjutnya, ini merupakan manfaat – manfaat dari SIA itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
- c. Meningkatkan efisiensi
- d. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
- e. Meningkatkan *sharing knowledge* (alih ilmu)
- f. Menambah efisiensi kinerja yang baik pada bagian keuangan maupun bagian lainnya.

c. **Subsistem SIA**

Subsistem SIA memproses berbagai transaksi keuangan maupun non-keuangan yang secara langsung akan mempengaruhi pemrosesan sistem keuangan.

SIA terdiri dari 3 subsistem antara lain sebagai berikut:

a. **Sistem yang memproses adanya suatu transaksi**

Sistem yang mendukung dalam memproses kegiatan transaksi bisnis sehari-hari.

b. **Sistem laporan keuangan/buku besar**

Sistem yang menghasilkan laporan keuangan (contoh; laporan laba/rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan pengembalian pajak, dan lain – lain)

c. **Sistem penutupan dan pembalikan**

Merupakan sistem pembalikan dan penutupan dari laporan yang dibuat dengan jurnal pembalik dan jurnal penutup.

d. **Komponen – komponen SIA**

Komponen SIA merupakan gabungan dari berbagai komponen yang telah menjadi satu kesatuan yang saling terhubung yang terbentuk didalam suatu perusahaan yang diawali dari penginputan data yang dilakukan oleh operator kemudian diproses sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga hasilnya akan menjadi informasi akuntansi.

Berikut merupakan komponen – komponen dari SIA antara lain:

a. *People* (Manusia)

Seseorang yang bertugas untuk mengoperasikan/menjalankan suatu sistem.

b. *Transaction* (Transaksi)

Objek dari sistem informasi akuntansi yang perlu diinputkan terlebih dahulu sebelum diproses lebih lanjut agar menjadi sebuah informasi.

c. *Procedure* (Prosedur)

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan transaksi atau yang menyangkut semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

d. *Document* (Dokumen)

Formulir yang digunakan sebagai salah satu sarana pencatatan pada saat melakukan transaksi.

e. *Equipment* (Peralatan)

Suatu alat atau saran yang digunakan dalam melakukan pencatatan pada sistem informasi yang bersangkutan.

B. Teknologi Informasi (TI)

Teknologi Informasi atau dalam istilah bahasa inggris sering disebut sebagai Technology Information (TI) merupakan sebuah teknologi yang berfungsi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.

Dengan kata lain, Teknologi Informasi adalah berbagai fasilitas yang terdiri dari hardware maupun software yang mendukung dan meningkatkan kualitas informasi bagi masyarakat dengan cepat dan berkualitas.

Teknologi Informasi tidak hanyalah penting sebagai alat komunikasi (Alat elektronik) saja, namun juga merupakan suatu perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan juga pegarsipan dokumen – dokumen penting.

C. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang atau biasa sering disebut sebagai *Inventory* merupakan suatu persediaan bahan/barang yang disimpan untuk tujuan tertentu seperti memenuhi kebutuhan produksi ataupun langsung dijual kembali.

Menurut Ristono, 2009 mengemukakan bahwa **“Persediaan adalah barang – barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.”**

D. Sistem informasi akuntansi persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan (*Inventory Accounting*) digunakan untuk merencanakan dan melacak tingkat suatu persediaan, serta kegiatan inventaris yang terkait. Salah satu SIA persediaan secara umum adalah

kode bar pelacakan (Barcode), dimana setiap item persediaan yang akan dijual ditandai dengan kode bar. Persediaan termasuk golongan aset lancar yang memiliki peran yang sangat penting bagi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan

Menurut Mulyadi, 2001 mengemukakan bahwa **“Persediaan sebagai barang – barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang, dan sebagainya yang dimaksudkan untuk dijual kembali.”**

Sistem informasi akuntansi persediaan dibagi menjadi 2 (dua) subsistem antara lain sebagai berikut:

a. Sistem informasi akuntansi pembelian

Sistem informasi akuntansi pembelian digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan suatu aktivitas, dimana transaksi pembelian bisa digolongkan menjadi 2 (dua) macam yakni: pembelian lokal (Pembelian untuk dalam negeri) dan pembelian impor (Pembelian dari luar negeri).

Berikut ini merupakan fungsi yang terkait dengan akuntansi pembelian menurut Mulyadi, 2016.

a. Fungsi gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai

dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung dipakai, permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

b. Fungsi pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

c. Fungsi penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari retur penjualan.

d. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan hutang dan fungsi pencatatan

persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat hutang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian kedalam registrasi bukti kas keluar untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan hutang.

Didalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat persediaan bertanggungjawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli kedalam kartu persediaan.

b. Sistem informasi akuntansi penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, serta menyebarkan untuk memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.

Sistem informasi akuntansi penjualan dibagi menjadi 2 (dua) macam sistem antara lain sebagai berikut:

a. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai

SIA penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari supplier dan langsung dikirimkan kepada *customer* dengan pembayaran langsung menggunakan uang tunai. Ini diasumsikan

bahwa pembeli akan mengambil barang yang ia beli setelah harga barang telah selesai dibayarkan di kasir.

b. Sistem informasi akuntansi penjualan kredit

SIA penjualan kredit merupakan penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus. Pembayaran bisa diterima melalui 2 tahapan atau lebih jika pembayarannya dilakukan secara angsuran.

E. Point of Sales (POS)

Point of sales atau bisa disebut juga sebagai sistem kasir merupakan titik penjualan (Check-Out) tempat dimana transaksi selesai dilakukan. Ini merupakan suatu titik dimana pelanggan melakukan sistem pembayaran dalam pertukaran barang dan jasa.

Kasir merupakan tempat dimana penjual menghitung seluruh jumlah harga yang dibeli oleh konsumen dan memberikan pilihan untuk melakukan suatu pembayaran serta akan mengeluarkan tanda terima untuk transaksi pembelian.

Point of sales (POS) memerlukan sebuah aplikasi/software agar sistem dapat berjalan sempurna untuk menjalankan proses transaksi dengan cepat maupun sistematis yang berorientasi

untuk meningkatkan market interest serta pelayanan terhadap konsumen.

F. Stock Opname

Stock opname merupakan istilah lain dari perhitungan fisik persediaan, dimana tujuan dari stock opname itu sendiri ialah untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan, yang mana juga merupakan suatu fungsi dari Sistem Pengendalian Intern (SPU). Dengan dilakukannya suatu stock opname maka akan lebih mudah untuk mengetahui apakah catatan yang ada didalam pembukuan persediaan sudah sesuai atau tidak. Selain itu, Stock Opname dapat digunakan untuk menganalisis data-data di tahun/periode sebelumnya dengan periode sekarang dengan suatu tujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan apakah semakin membaik atau memburuk. Penyimpangan dapat diminimalisir sedangkan arus keluar-masuknya barang dapat diketahui secara pasti dan akurat.

Perhitungan yang dilakukan tidak boleh salah atau terlewatkan pada saat dilaksanakan dan/atau dilakukan karena pastinya akan berpengaruh besar pada stock barang yang diperjualkan di showroom toko.

Jika terdapat suatu selisih antara persediaan yang ada di gudang dengan catatan yang ada di dalam pembukuan. Kemungkinan karena transaksi belum tercatat atau bisa saja terjadi suatu kecurangan yang berkaitan dengan persediaan.

Sehingga hal tersebut harus segera ditindaklanjuti secara cepat sehingga kekosongan stock barang dapat dihindarkan dengan baik. Ditindaklanjuti itu misalkan melakukan suatu pengecekan ulang secara teliti untuk memastikan apakah terdapat suatu transaksi yang belum tercatat atau dimasukkan ke dalam laporan.

Untuk perusahaan retail maupun grosir, jika terdapat suatu selisih stock barang, maka kekurangan tersebut akan dibebankan ke dalam perusahaan dan dimasukkan ke dalam jurnal penyesuaian. Kecuali, jika petugas yang bertugas di bagian persediaan mengganti kekurangan tersebut, maka jurnal penyesuaian tidak diperlukan untuk dibuat. Tapi, Jika barang tersebut sudah diganti dengan yang barang yang baru namun, harga pokok persediaannya berbeda dengan harga pokok persediaan barang yang sebelumnya maka, jurnal penyesuaian perlu untuk dibuat.

2.2 Peneliti Terdahulu

Dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan tinjauan peneliti terdahulu dengan alasan sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitiannya. Peneliti terdahulu memudahkan para peneliti yang lain dalam menentukan langkah – langkah yang sangat sistematis untuk menyusun suatu penelitian dari segi teori maupun konsep.

Didalam hasil penelitian yang terdahulu terdapat berbagai faktor mengenai masalah sistem informasi akuntansi tersebut seperti berikut ini:

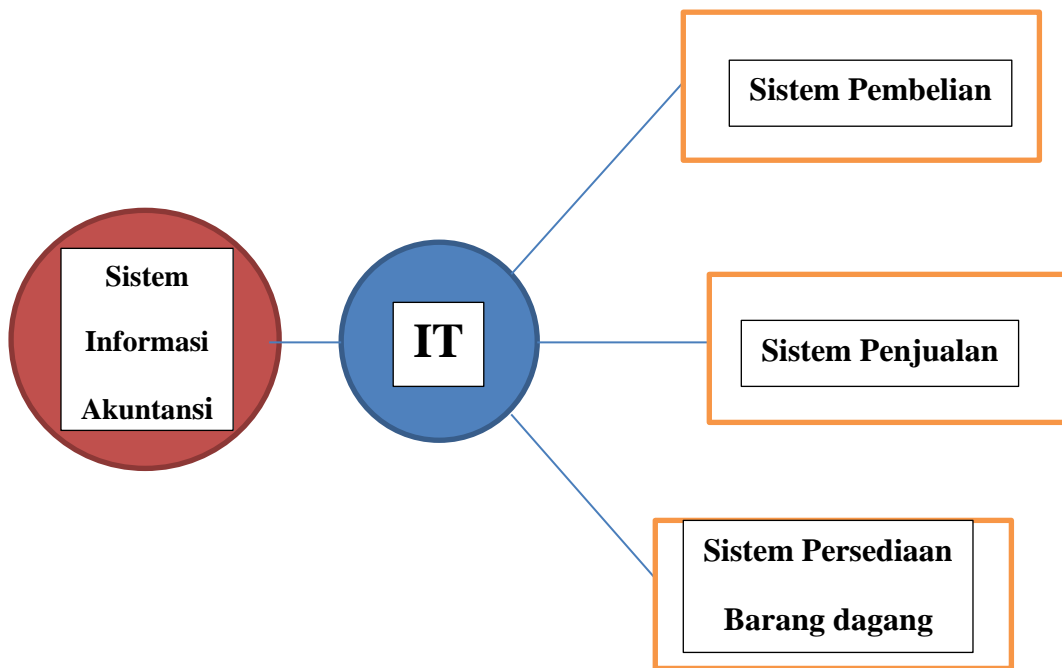
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Thalia Amanda Sambara	Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang dagang	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang sebagian besar sesuai dengan 5 (lima) komponen pengendalian internal menurut <i>COSO Framework</i> sebesar 78,38%
2.	Valleria Cintya Noianditya	Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagang	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi dan pengendalian internal pembelian barang dagang belum sesuai dengan unsur-unsur sistem

			<p>akuntansi pembelian dan komponen pengendalian internal</p> <p>Hal ini tercermin dengan adanya (1) Struktur organisasi yang belum jelas, (2) adanya <i>double job</i> antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan, (3) sedikitnya dokumen yang digunakan, dan (4) Tidak adanya pengarsipan dokumen disetiap fungsi yang ada.</p>
3.	Martha Viola, Rika Kharlina Ekawati, TrisnadiWijaya	Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan	Hasil yang diperoleh kendala dan permasalahan dalam sistem manual yang berjalan terkait kinerja

			<p>dan proses yang terjadi terutama dalam penjualan dan persediaan</p> <p>Dalam penelitian ini menghasilkan suatu rancangan sistem informasi akuntansi yang disesuaikan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan terutama pada pencatatan penjualan persediaan</p>
4.	Dessy Julyanti dan Trisnadi Wijaya	Analisi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mega Phone Store	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Mega Phone Store</i> memerlukan adanya perbaikan berupa pemisahan gudang antara barang</p>

			<p>retail dan grosir serta perubahan dari sistem lama ke sistem baru dengan memanfaatkan program <i>accurate</i>.</p>
--	--	--	---

2.3 Model Pemikiran Masalah



Pada model dan/atau gambaran yang di atas menunjukkan kecenderungan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang di masa sekarang mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi (Information Technology (IT)) terlebih di dunia bisnis. Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat digunakan

sebagai alat terjadinya suatu transaksi keluar-masuknya barang, transaksi pembelian, maupun penjualan dengan didukung dengan dengan bantuan computer.

Perkembangan SIA berbasiskan computer / teknologi dalam menghasilkan laporan keuangan sangatlah berpengaruh besar bagi akuntan karena dapat membantu dalam mengolah data.

Berdasarkan studi kasus penelitian yang saya kerjakan di CV. ROYAL ATK, Sistem Informasi Akuntansi berbasiskan IT yang digunakan dibagi menjadi 3, yakni;

- a) Sistem persediaan barang dagang
- b) Sistem pembelian

Sistem pembelian merupakan sistem pemesanan dan perolehan suatu barang dan jasa yang merupakan suatu aktivitas paling utama di dalam perusahaan dalam melakukan proses bisnis mereka.

- c) Sistem penjualan

Dimana kegiatan tersebut terdiri dari adanya suatu transaksi barang yang dilakukan baik secara kredit maupun dalam bentuk kas untuk membayar suatu piutang serta mendapatkan suatu pendapatan baik untuk perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah – langkah dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan

tahapan yang terstruktur secara sistematis sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif maupun efisien.

Dilihat dari kegagalan suatu perusahaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap informasi yang dihasilkan tidaklah efisien dan efektif, sehingga akan memakan biaya yang cukup besar pula. Dampak yang dirasakan jika tidak segera ditanggulangi adalah pada saat perusahaan akan melakukan suatu pemrosesan data akan mengalami perubahan sedikit demi sedikit yang akan mempengaruhi laporan keuangan yang digunakan sebagai objeknya.